

PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MTS KANJENG SEPUH SIDAYU GRESIK

Alufah Auliya'

Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email: alufahauliya08@gmail.com

Syunu Trihantoyo

Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email: syunutrihantoyo@unesa.ac.id

Abstract: This research aims to determine the effect of learning independence and peer environment on student learning achievement at MTs Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik. This research uses a quantitative research methods with population of 180 students and total sample of 124 respondents. Data collection techniques in the form of questionnaires using a Likert scale and documentation. Data analysis technique uses multiple regression analysis because this research uses two or more independent variables, analysis of the T Test to answer the first and second hypotheses and the F Test to answer the third hypothesis. Data were analyzed using the SPSS 21.0 program. Based on the results of data analysis on the T-Test the learning independence variable partially influences the learning achievement variable at 4.141 with a significance value of 0.000 and peer environment variables partially influence the learning achievement variables of 4.557 with a significance value of 0,000. The F test shows a calculated F value of 34,198. Significance value variable learning independence and peer environment towards learning achievement is obtained at 0,000. This significance value is smaller than the alpha value of 0.05, so H_0 is rejected and H_1 is accepted, the meaning learning independence and peer environment simultaneously influences student learning achievement at MTs Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik. The magnitude of the influence of independent learning and peer environment on learning achievement is equal to 36.1%.

Keywords: learning independence, peer environment, learning achievement.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar peserta didik di MTs Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi sebanyak 180 peserta didik dan jumlah sampel penelitian sebanyak 124 responden. Teknik pengumpulan data berupa angket dengan menggunakan skala likert dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi ganda karena penelitian ini menggunakan dua atau lebih variabel independen, analisis Uji T untuk menjawab hipotesis pertama dan kedua serta Uji F untuk menjawab hipotesis ketiga. Data dianalisis menggunakan program SPSS 21.0. Berdasarkan hasil analisis data pada Uji T variabel kemandirian belajar secara parsial berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar sebesar 4,141 dengan nilai signifikansi 0,000 serta variabel lingkungan teman sebaya secara parsial berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar sebesar 4,557 dengan signifikansi 0,000. Pada Uji F menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 34,198. Nilai signifikansi variabel kemandirian belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar diperoleh sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil daripada nilai alpha yaitu 0,05 dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya kemandirian belajar dan lingkungan teman sebaya secara simultan berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik di MTs Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik. adapun besarnya pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar yaitu sebesar 36,1%.

Kata Kunci: kemandirian belajar, lingkungan teman sebaya, prestasi belajar.

Keberhasilan peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar dapat diketahui melalui prestasi belajar yang dicapainya. Winkel (2009:162) mengatakan bahwa prestasi belajar merupakan suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan

seorang peserta didik dalam melakukan aktivitas belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran di sekolah. Prestasi belajar peserta didik dapat dilihat dari bidang akademik dan non

akademik. Bidang akademik sendiri dapat dilihat dari perolehan nilai ulangan, nilai ujian tengah semester, dan nilai ujian akhir semester. Hasil akhir yang diperoleh setiap peserta didik tidaklah sama. Peserta didik ada yang mendapatkan nilai tinggi, tetapi ada juga yang mendapatkan nilai rendah. Apabila prestasi peserta didik menunjukkan hasil yang baik, maka akan memberikan dampak positif bagi citra sekolah di mata masyarakat.

MTs Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik merupakan salah satu sekolah berbasis islam yang ada di Kecamatan Sidayu yang dinaungi oleh Yayasan Kanjeng Sepuh. Alasan Peneliti memilih sekolah ini sebagai tempat penelitian karena pada saat studi pendahuluan ditemukan masalah penurunan nilai dalam ujian nasional selama tiga tahun terakhir. Hasil ujian nasional yang diraih oleh MTs Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik mengalami penurunan hampir di semua mata pelajaran. Pada tahun ajaran 2016/2017 untuk mata pelajaran Bahasa Inggris dan IPA mengalami kenaikan, akan tetapi mengalami penurunan pada tahun ajaran 2017/2018. Adapun tabel perolehan nilai ujian nasional MTs Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik tiga tahun terakhir sebagai berikut:

Tabel 1 Nilai Ujian Nasional

No	Mata Pelajaran UN	Tahun Ajaran		
		2015/2016	2016/2017	2017/2018
1	Bahasa Indonesia	82.15	78.69	71.63
2	Bahasa Inggris	72.44	84.18	53.52
3	Matematika	79.24	75.08	52.61
4	IPA	76.13	78.55	57.49
Rata-rata		77.49	79.13	58.81

Sumber: <https://puspendik.kemdikbud.go.id/hasil/un/>

Hasil ujian nasional yang dicapai oleh sekolah belum memenuhi grade rata-rata yang diinginkan oleh SMA atau SMK yang mematok nilai rata-rata 85. Dari data yang telah ada dapat disimpulkan bahwa terjadi sebuah kesenjangan antara apa yang seharusnya terjadi dengan keadaan di lapangan. Hal ini tentu menjadi pekerjaan rumah bagi pihak sekolah untuk segera mengatasi permasalahan yang ada. Winkel (1986:315) menyatakan bahwa dalam rangka evaluasi produk, pengukuran

tentang prestasi yang diberikan seorang peserta didik memegang peranan penting. Dalam pengukuran, biasanya digunakan ukuran-ukuran tertentu dan angka-angka. Sesuai pendapat tersebut, indikator prestasi belajar dalam penelitian ini menggunakan nilai rapor yang mencakup nilai semua mata pelajaran dengan jumlah 20 mata pelajaran yang terdiri dari mata pelajaran Quridits, Aqidah, Fikih, SKI, PKn, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Matematika, IPA, IPS, Bahasa Inggris, Seni Budaya, Pendidikan Jasmani, Prakarya, Bahasa Daerah, Aswaja, PLH, Ubudiyah, Ushul dan Nashor.

Prestasi belajar peserta didik yang kurang optimal dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran karena daya serap peserta didik rendah, fasilitas yang kurang memadai, kurangnya kemandirian belajar, maupun karena pengaruh dari lingkungan teman sebaya. Slameto (2010:54) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah, misalnya: cacat tubuh, kesehatan dan faktor psikologis meliputi: kemandirian belajar, kedisiplinan, sikap, tingkat kecerdasan, bakat, minat dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor sosial dan nonsosial. Faktor sosial diantaranya: orang tua, guru, teman sekelas dan masyarakat serta teman sepermainan. Faktor non sosial, meliputi: rumah tempat tinggal keluarga dan letaknya, gedung sekolah dan letaknya, kurikulum, metode mengajar, alat pelajaran, dan keadaan cuaca.

Tirtarahardja (2005:50) mengungkapkan kemandirian belajar merupakan kegiatan belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan, pilihan, dan tanggung jawab sendiri oleh pembelajar. Menurut Mujiman (2006:1) kemandirian belajar adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh motif untuk menguasai suatu kompetensi dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Pencapaian kompetensi sebagai wujud dari tujuan belajar, dan cara penyampaiannya baik penetapan waktu belajar, cara belajar, tempo belajar, irama

belajar maupun evaluasi belajar ditentukan sendiri oleh peserta didik. Ketergantungan peserta didik terhadap orang lain secara perlahan dapat dihilangkan melalui kegiatan-kegiatan pengelolaan peserta didik. Prinsip kemandirian sendiri tidak hanya bermanfaat di sekolah, melainkan akan bermanfaat juga ketika peserta didik sudah terjun ke masyarakat. Kemandirian belajar dibutuhkan oleh setiap peserta didik agar ia bisa mengetahui dan mengontrol segala kebutuhan belajarnya, apabila peserta didik mampu mengontrol kegiatan belajarnya, maka sekolah akan lebih mudah dalam mengelola pendidikan dan meningkatkan mutu dari sekolah itu sendiri. Dengan menerapkan prinsip mandiri dalam belajar peserta didik akan mampu meningkatkan prestasi belajarnya dibandingkan dengan peserta didik yang tidak menerapkan prinsip mandiri dalam belajar.

Peserta didik dikatakan mempunyai sikap dan prinsip mandiri apabila mampu melaksanakan semua tugas yang dibebankan kepadanya secara mandiri tanpa bergantung kepada orang lain, mampu mengambil keputusan, percaya pada kemampuan yang dimiliki, menguasai keterampilan sesuai dengan kemampuannya, menghargai waktu yang dimiliki, dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya (Ghea, 2003:195). Menurut pendapat Zimmerman (1989) acuan pengukuran kemandirian belajar peserta didik dapat dilihat melalui beberapa indikator yaitu pengamatan diri, kontrol kinerja dan melakukan refleksi diri.

Berdasarkan data yang diperoleh saat studi pendahuluan melalui wawancara dengan guru sekaligus sebagai waka kurikulum pada tanggal 18 November 2018 di MTs Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik diketahui bahwa sekolah ini telah menerapkan Kurikulum 2013 yang mengharuskan peserta didik dapat belajar secara mandiri, mencari sumber-sumber belajar secara mandiri dan guru hanya sebagai fasilitator, namun di sekolah ini peserta didik belum sepenuhnya memiliki kemandirian belajar yang baik. Kurangnya kemandirian belajar peserta didik dapat terlihat dari peserta didik yang menunda mengerjakan tugas dan cepat menyerah dalam mengerjakan tugas yang sulit,

belajar ketika akan ada ujian atau ulangan harian, kurangnya rasa percaya diri baik dalam berpendapat maupun dalam mengerjakan tugas secara mandiri.

Lingkungan teman sebaya menjadi faktor pendorong secara eksternal bagi prestasi belajar peserta didik. Menurut Slavin (2011:114) lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan usia dan status yang dalam lingkungan sekolah bisa disebut sebagai teman sekelas. Hubungan yang terjalin dengan teman sebaya memiliki peran penting dalam pencarian jati diri seorang anak yang memasuki masa remaja. Begitu juga dengan peserta didik yang duduk di bangku SMP/MTs, peserta didik mulai memasuki fase remaja awal dan cenderung membentuk kelompok-kelompok kecil sebagai tempat aktualisasi diri dan pencarian jati diri.

Teman sebaya memiliki fungsi utama dalam memberikan sumber informasi dan perbandingan tentang dunia di luar keluarga, sehingga hubungan dengan teman sebaya yang baik akan membawa anak ke perilaku yang baik dan hubungan dengan teman sebaya yang buruk akan membawa anak ke perilaku yang buruk. Menurut Santosa (2006:79) fungsi kelompok teman sebaya adalah sebagai berikut: (1) Mengajarkan kebudayaan, (2) Mengajarkan mobilitas sosial, (3) Mengajarkan moral orang dewasa, (4) Mencapai kebebasan sendiri, (5) Membantu peranan sosial yang baru, (6) Kelompok teman sebaya sebagai sumber informasi bagi orang tua guru bahkan masyarakat, (8) Dalam kelompok teman sebaya individu dapat mencapai ketergantungan satu sama lain.

Kegiatan pengaturan peserta didik salah satunya adalah penempatan peserta didik melalui pembagian kelas dengan menempatkan pada kelompok-kelompok belajar. Pengelompokan peserta didik yang dilaksanakan sekolah didasarkan pada sistem kelas. Teman sebaya dalam lingkungan sekolah terutama di dalam kelas sangat berpengaruh bagi perkembangan prestasi belajar. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Daniel dkk (2014) dan Gremmen dkk (2017) menunjukkan bahwa

teman sebaya mempengaruhi capaian prestasi belajar peserta didik di sekolah. Apabila interaksi peserta didik dengan teman sebaya terjalin positif maka akan berdampak positif bagi perilaku dan prestasi peserta didik, begitu juga sebaliknya apabila interaksi yang terjalin negatif maka akan berdampak negatif pula bagi perilaku dan prestasi peserta didik.

Monks (1994:183-187) mengemukakan acuan pengukuran kelompok teman sebaya melalui indikator, antara lain: (1) Umur, konformitas semakin besar dengan bertambahnya usia, terutama terjadi pada usia 15 tahun atau belasan tahun, (2) Situasi, keadaan memiliki imbas dalam menentukan permainan yang dilakukan bersama-sama, (3) Keakraban, keakraban mampu menciptakan suasana yang kondusif dalam hubungan sosial, termasuk dalam hubungan dengan teman sebaya, (4) Ukuran kelompok, jumlah anak yang saling berinteraksi dapat mempengaruhi hubungan teman sebaya. Semakin besar jumlah anak yang terlibat dalam kelompok, maka interaksi yang terjadi semakin rendah, (5) Perkembangan kognitif, keterampilan dalam menyelesaikan masalah yaitu membantu memecahkan permasalahan dalam kelompok teman sebaya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di MTs Kanjeng Sepuh Sidayu ditemukan bahwa ketika pembelajaran sedang berlangsung, ada peserta didik yang tidak memperhatikan pelajaran. Apabila ada salah satu peserta didik mengobrol pada saat pembelajaran berlangsung, peserta didik yang lain juga ikut ke dalam pembicaraan teman-temannya. Hal ini tentu mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga materi pelajaran yang disampaikan guru tidak terserap dengan baik oleh peserta didik. Akibatnya adalah kegiatan diskusi yang diharapkan dari materi pelajaran belum dapat tercipta sebab sebagian peserta didik tidak memanfaatkan kesempatan untuk berdiskusi tetapi untuk mengobrol hal lain di luar pelajaran.

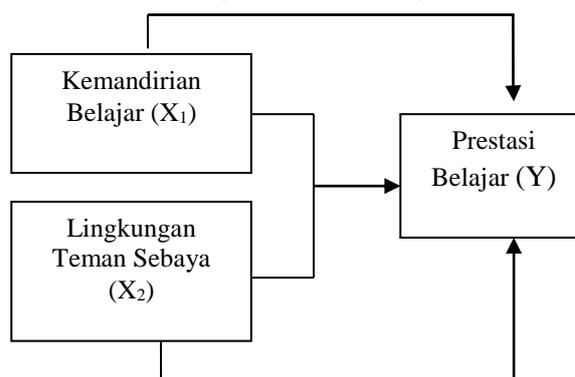
Peserta didik mampu mendapatkan prestasi belajar yang optimal apabila dalam diri peserta didik itu sendiri memiliki

kemauan untuk berprestasi dan menerapkan prinsip kemandirian belajar yang tinggi. Selain itu, prestasi belajar dapat tercapai sesuai yang diharapkan apabila faktor yang mempengaruhinya dapat terpenuhi. Oleh karena itu, untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kemandirian belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di MTs Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik".

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang menggunakan rumusan masalah asosiatif dengan hubungan kausal. Menurut Sugiyono (2011:7) rumusan masalah asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan ataupun pengaruh antara dua variabel atau lebih. Sedangkan yang dimaksud dengan hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab-akibat antara variabel independen (X) yaitu variabel yang mempengaruhi dan variabel dependen (Y) yaitu variabel yang dipengaruhi (Sugiyono, 2011:36).

Penelitian ini mengukur sejauh mana pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar peserta didik yang dapat dipahami pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1 Rancangan Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII di MTs Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah 180 peserta didik. jumlah responden dalam penelitian

ini cukup besar, maka diambil sebagian untuk dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu 124 peserta didik. Berdasarkan rumus Slovin dalam pengambilan sampel penelitian didapatkan hasil 124 peserta didik sebagai sampel penelitian dari jumlah populasi sebanyak 180 peserta didik kelas VIII di MTs Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik tahun ajaran 2018/2019. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara saat studi pendahuluan, angket atau kuesioner dan dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik dan jumlah peserta didik.

Pengembangan instrumen yang dilakukan peneliti yaitu dengan pengadaan uji validitas dan reliabilitas dengan bantuan program SPSS 21.0 for windows. Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan penyebaran skala penelitian 30 responden kelas VIII di MTs Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik. muji validitas menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, dengan catatan nilai r_{tabel} yang telah ditentukan pada taraf 5% yakni 0,361 maka item dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar r_{tabel} . Sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, dengan catatan instrumen dikatakan reliabel jika $> 0,6$. Setelah dilakukan uji coba angket pada 30 responden, jumlah soal valid dan reliabel sebanyak 48 butir dengan rincian 25 butir pada variabel kemandirian belajar dan 23 butir pada variabel lingkungan teman sebaya, sehingga skala penelitian dapat digunakan untuk penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi ganda. Sebelum menghitung regresi ganda terdapat beberapa persyaratan dalam analisis data yang harus dipenuhi antara lain, uji persyaratan analisis data yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas, untuk analisis data menggunakan analisis regresi ganda, analisis uji T (pengaruh secara parsial) dan analisis uji F (pengaruh secara simultan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di MTs Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik

Penelitian yang dilakukan di MTs Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik menghasilkan hipotesis pertama yaitu kemandirian belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik di MTs Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik. Hal ini didasarkan pada hasil Uji T yang diketahui nilai t_{hitung} 4,141 $>$ t_{tabel} 1,979 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ taraf signifikan. Sehingga variabel kemandirian belajar (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik (Y), dengan begitu maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya kemandirian belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

Hasil analisis dari deskripsi data terkait kemandirian belajar yang dikemukakan oleh Zimmerman (1989) meliputi:

1. Pengamatan diri yakni terdiri dari penetapan tujuan, perencanaan strategis, *self efficacy*, berorientasi pada tujuan, hasil yang diharapkan dan minat. Indikator pengamatan diri ingin mengukur seberapa jauh persiapan diri peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di sekolah dan sejauh mana peserta didik mampu mengenal dirinya terkait tipe belajar sesuai dengan keadaan dirinya.
2. Kontrol kinerja yakni terdiri dari fokus perhatian, motivasi diri, pemantauan diri, manajemen waktu, konsekuensi diri, kontrol lingkungan dan usaha mencari bantuan. Indikator kontrol kinerja ingin mengukur seberapa jauh usaha yang dilakukan oleh peserta didik dalam melakukan pembelajaran, baik di rumah maupun di sekolah, sejauh mana kesungguhan peserta didik saat belajar dan bisa tetap menjaga semangatnya dalam keadaan apapun.
3. Refleksi diri yakni terdiri dari evaluasi diri, atribusi, adaptasi, reaksi diri, kepuasan diri. Indikator refleksi diri ingin mengukur seberapa jauh reaksi yang dilakukan peserta didik saat menerima tugas, perasaan puas yang dirasakan oleh peserta didik terhadap hasil yang diperoleh, dan bentuk evaluasi yang

dilakukan untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.

Deskripsi data pada penelitian ini meliputi empat kategori skor, yaitu skor 1 menunjukkan sangat tidak setuju dengan rata-rata 0%, skor 2 menunjukkan tidak setuju sebesar 7%, skor 3 menunjukkan setuju sebesar 52% dan skor 4 menunjukkan sangat setuju sebesar 41%. Berdasarkan analisis data dapat dijelaskan bahwa kemandirian belajar yang dimiliki peserta didik di MTs Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik sangat baik karena sebagian besar responden memilih alternatif jawaban setuju dengan skor 3 dan sangat setuju dengan skor 4 dengan jumlah total sebesar 93%. Sehingga dapat diasumsikan bahwa semakin meningkatnya kualitas kemandirian belajar yang dimiliki peserta didik maka prestasi belajar peserta didik juga akan semakin meningkat.

Penelitian relevan yang mendukung penelitian ini dilakukan oleh Nurkholis dkk (2018) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sun dkk (2018) tentang pengaturan belajar secara mandiri juga menunjukkan bahwa kemandirian belajar secara positif berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Zimmerman (Schunk, 2012:254) menyatakan bahwa kemandirian belajar merupakan suatu proses dimana peserta didik mengaktifkan dan mempertahankan kognisi, perilaku dan pengaruh yang sistematis yang berorientasi pada pencapaian tujuan yang diinginkan peserta didik. Setiap peserta didik tentu ingin mendapatkan nilai yang baik dalam setiap mata pelajaran yang ditempuhnya sebagai hasil akhir dari proses pembelajaran yang dilakukan. Adanya kemauan berprestasi dan unggul dari yang lain harus pula diimbangi dengan usaha yang optimal untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Menurut pendapat Djamarah (2008:156) prestasi belajar adalah hasil yang dicapai berupa kesan-kesan sebagai hasil dari aktivitas belajar yang mengakibatkan perubahan dari dalam individu. Apabila kualitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik optimal maka prestasi belajarnya juga akan meningkat. Prestasi

belajar yang tinggi merupakan salah satu indikator keberhasilan proses belajar. keberhasilan belajar yang diperoleh peserta didik tidak boleh hanya mengandalkan kegiatan tatap muka dan tugas terstruktur yang diberikan oleh guru, akan tetapi terletak pada kemandirian belajar seorang peserta didik.

Peserta didik yang memiliki sikap kemandirian belajar lebih bisa menempatkan dirinya di sekolah dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran. Dengan memiliki rasa tanggung jawab dan memiliki kemandirian belajar peserta didik akan berusaha mengembangkan belajar dengan caranya sendiri dan berusaha untuk menemukan sendiri kebutuhan atau pemecahan masalah yang dihadapi. Peserta didik yang menerapkan belajar secara mandiri akan didapat konsep pengetahuan yang awet sehingga akan berpengaruh pada pencapaian akademik peserta didik. Menurut Winkel (2009:162) prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan pembelajaran dalam bentuk simbol, angka, huruf atau kalimat yang mencerminkan hasil usaha yang telah dicapai dalam waktu tertentu.

Prestasi belajar yang baik dapat dicapai oleh peserta didik apabila di dalam dirinya terdapat kemauan kuat untuk berprestasi, menerapkan belajar secara mandiri, bertanggung jawab atas apa yang dilakukan, percaya diri dalam melaksanakan tugas secara mandiri, disiplin dan tidak bergantung kepada orang lain. Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar akan terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan tidak hanya bergantung pada pembelajaran yang didominasi oleh guru sehingga suasana pembelajaran dapat berjalan secara interaktif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik di MTs Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik. Semakin tinggi kemandirian belajar yang dimiliki peserta didik maka akan semakin tinggi prestasi yang dicapai oleh peserta didik. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah kemandirian belajar yang dimiliki peserta

didik maka semakin rendah pula prestasi yang diraihinya.

B. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di MTs Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik

Penelitian yang dilakukan di MTs Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik menghasilkan hipotesis kedua yaitu lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik di MTs Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik. Hal ini didasarkan pada hasil Uji T yang diketahui nilai $t_{hitung} 4,557 > t_{tabel} 1,979$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ taraf signifikan. Sehingga lingkungan teman sebaya (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik (Y), dengan begitu maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

Hasil analisis dari deskripsi data terkait lingkungan teman sebaya yang dikemukakan oleh Monks (1994:183-187) meliputi:

1. Umur, indikator ini ingin mengukur seberapa jauh peserta didik memperhatikan atau mengenal kelompok teman sebayanya pada saat berteman dan dalam menentukan sikap kepada teman yang lebih muda maupun yang lebih tua darinya.
2. Situasi, indikator ini ingin mengukur seberapa jauh keadaan lingkungan mempengaruhi diri peserta didik dalam menentukan tindakan untuk tetap fokus belajar atau tidak.
3. Keakraban, indikator ini ingin mengukur seberapa jauh pergaulan peserta didik dengan teman sebayanya sehingga mampu menciptakan suasana yang kondusif dan harmonis dalam kegiatan belajar bersama kelompoknya.
4. Ukuran kelompok, indikator ini ingin mengukur seberapa jauh bentuk interaksi yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok dan pengaruh dirinya terhadap kelompoknya.
5. Perkembangan kognitif, indikator ini ingin mengukur seberapa jauh keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik untuk membantu menyelesaikan masalah dalam kelompok dan menjaga

persaingan secara baik untuk meningkatkan prestasi.

Deskripsi data pada penelitian ini meliputi empat kategori skor, yaitu skor 1 menunjukkan sangat tidak setuju dengan rata-rata 1%, skor 2 menunjukkan tidak setuju sebesar 8%, skor 3 menunjukkan setuju sebesar 47% dan skor 4 menunjukkan sangat setuju sebesar 44%. Berdasarkan hasil analisis data dapat dijelaskan bahwa lingkungan teman sebaya yang ada di MTs Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik sangat baik karena sebagian besar responden memilih alternatif jawaban setuju dengan skor 3 dan sangat setuju dengan skor 4 dengan jumlah total sebesar 91%. Sehingga dapat diasumsikan bahwa semakin meningkatnya lingkungan teman sebaya ke arah yang positif maka prestasi belajar peserta didik juga akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Kusuma dkk (2018) dan Ullah dkk (2018). Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan Murat (2017) menunjukkan hasil yang berbeda dari kedua penelitian tersebut. Terdapat hubungan antara lingkungan teman sebaya dengan prestasi belajar, namun hubungan tersebut tidak secara signifikan. Slameto (2010:54) menyatakan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor sosial sebagai faktor eksternal yang terdiri dari guru, teman sekelas, orang tua, masyarakat dan teman sepermainan. Lingkungan teman sebaya menurut pendapat Slavin (2011:114) merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan usia dan status yang dalam lingkungan sekolah bisa disebut sebagai teman sekelas. Lingkungan teman sebaya dapat memberikan dampak edukatif dari keanggotaan karena interaksi sosial yang terjalin secara intensif yang tentunya dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik di sekolah. Pergaulan teman sebaya yang terjalin dapat dilihat manfaat atau dampak dari segala aktivitas yang dilakukan peserta didik bersama

temannya. Jika pergaulan dengan teman sebaya terjalin secara positif maka akan mempengaruhi perilaku dan sikap peserta didik untuk berkompetisi dalam melakukan berbagai hal yang dianggap baik seperti berkompetisi dalam meningkatkan prestasi belajar di sekolah. Sejalan dengan pendapat Yusuf (2004) yang mengemukakan bahwa teman sebaya mempunyai peranan penting bagi remaja bahkan menempatkan teman sebaya dalam posisi prioritas dibandingkan orang tua dan guru dalam menyatakan kesetiaan karena teman sebaya dianggap memiliki perasaan senasib seperjuangan atas tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian dapat diketahui bahwa prestasi belajar tidak lepas dari peran teman sebaya yang ada di sekolah khususnya teman sekelas karena dengan bergaul bersama teman yang mengajak kearah positif tentu memacu peserta didik agar lebih meningkatkan prestasi belajarnya bahkan melebihi temannya. Peserta didik dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi apabila bergaul dengan teman-teman yang mengajak untuk mematuhi segala norma, memahami hak dan kewajiban, meningkatkan harga diri dan mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang dimiliki.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lingkungan teman sebaya mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik di MTs Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik. Semakin baik interaksi yang terjalin antara peserta didik bersama temannya kearah yang positif maka semakin baik pula prestasi belajar yang diperoleh, begitu juga sebaliknya apabila interaksi yang terjalin antara peserta didik bersama temannya kearah yang kurang baik maka prestasi belajarnya juga akan mengalami penurunan.

C. Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di MTs Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik

Penelitian yang dilakukan di MTs Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik menghasilkan hipotesis ketiga yaitu

kemandirian belajar dan lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik di MTs Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik. berdasarkan Uji F diketahui bahwa variabel kemandirian belajar (X_1) dan lingkungan teman sebaya (X_2) terhadap prestasi belajar peserta didik (Y) memiliki nilai $F_{hitung} 34,198 > F_{tabel} 3,07$. Variabel kemandirian belajar (X_1) dan lingkungan teman sebaya (X_2) terhadap prestasi belajar peserta didik (Y) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa kemandirian belajar dan lingkungan teman sebaya berpengaruh secara simultan terhadap prestasi belajar peserta didik.

Hasil analisis data terdapat pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar peserta didik dengan koefisien determinasi sebesar 0,361. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel kemandirian belajar (X_1) dan lingkungan teman sebaya (X_2) terhadap prestasi belajar peserta didik (Y) adalah sebesar 0,361. Jadi variabel kemandirian belajar (X_1) dan lingkungan teman sebaya (X_2) berkontribusi terhadap prestasi belajar peserta didik (Y) sebesar 36,1% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diantaranya motivasi belajar, lingkungan belajar, kompetensi guru, minat baca dan perhatian orang tua yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

Penelitian ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010:54) yang mengemukakan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yakni faktor internal (dari dalam diri peserta didik) dan faktor eksternal (dari luar diri peserta didik). Faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah (fisiologis), seperti: cacat tubuh, kesehatan, dan faktor psikologis misalnya kedisiplinan, sikap, tingkat kecerdasan, kemandirian belajar, bakat, minat dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor sosial dan nonsosial. Faktor sosial yang terdiri dari orang tua, guru, teman sekelas dan masyarakat serta teman sepermainan. Faktor non sosial meliputi: rumah tempat tinggal keluarga dan letaknya, gedung sekolah dan letaknya, kurikulum, metode mengajar, alat pelajaran, dan keadaan cuaca.

Penelitian yang relevan yang mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Azhari dan Yanto (2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Hasil penelitian yang relevan tersebut semakin menguatkan penelitian ini bahwa kemandirian belajar dan lingkungan teman sebaya mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik. Kemandirian belajar merupakan faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar, sedangkan lingkungan teman sebaya merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Keduanya memiliki pengaruh yang besar dalam prestasi belajar peserta didik. Ketika peserta didik bergaul dengan teman sebayanya yang melakukan hal positif seperti suka belajar atau memecahkan sebuah masalah, maka hal tersebut akan berdampak positif terhadap perkembangan peserta didik. Kelompok teman sebaya yang terjalin secara positif tentu akan mementingkan prestasi belajarnya daripada hanya bermain. Selain itu peserta didik yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi dan memiliki tujuan yang sama dengan kelompok teman sebaya akan memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar dan lingkungan teman sebaya berpengaruh positif secara simultan dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik di MTs Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik, sehingga apabila kemandirian belajar yang dimiliki peserta didik dan lingkungan teman sebaya yang ada di suatu sekolah baik maka prestasi belajar peserta didik di sekolah juga akan baik, begitu juga sebaliknya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis data pada uji T untuk variabel kemandirian belajar (X_1) memiliki nilai T_{hitung} sebesar 4,141 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai alpha 0,05 maka ditolak dan H_1

diterima. Artinya kemandirian belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik di MTs Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik. Implikasinya bahwa semakin baik kemandirian belajar yang dimiliki oleh peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar, maka semakin baik pula prestasi yang dicapai oleh peserta didik. Kemandirian belajar yang dimiliki peserta didik ditandai dengan adanya kemampuan untuk mengatur perilaku, bertanggung jawab atas apa yang dilakukan, percaya diri, motivasi belajar tinggi, dan mampu mengatasi masalah tanpa bergantung kepada orang lain.

2. Hasil analisis data pada uji T untuk variabel lingkungan teman sebaya (X_2) memiliki nilai T_{hitung} sebesar 4,557 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai alpha 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya lingkungan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik di MTs Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik. Implikasinya bahwa semakin positif kegiatan yang dilakukan peserta didik bersama kelompok teman sebayanya dalam proses pembelajaran di sekolah, maka semakin baik pula prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik. Pergaulan dalam lingkungan teman sebaya yang bersifat positif terlihat dari kegiatan yang dilakukan seperti saling mengingatkan untuk giat belajar, bersaing untuk memperoleh prestasi yang baik, lebih mementingkan belajar daripada bermain, dan saling membantu satu sama lain.
3. Hasil analisis data pada uji F untuk variabel kemandirian belajar (X_1) dan lingkungan teman sebaya (X_2) memiliki nilai F_{hitung} sebesar 34,198 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai alpha 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya kemandirian belajar dan lingkungan teman sebaya berpengaruh secara simultan terhadap prestasi belajar peserta didik di MTs Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik. Adapun besarnya pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar peserta didik adalah

sebesar 36,1%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kemandirian belajar yang dimiliki peserta didik dan semakin positif kegiatan yang dilakukan bersama kelompok sebaya dalam kegiatan pembelajaran, maka hal ini dapat menjadikan peserta didik mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan, maka saran diberikan kepada pihak-pihak terkait yakni bagi:

1. Kepala sekolah hendaknya memberikan motivasi dengan memberikan penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi sehingga dapat memacu peserta didik untuk bersaing mendapatkan prestasi yang baik. Kepala sekolah juga harus mempertimbangkan berbagai aspek dalam melakukan pengaturan terhadap peserta didik seperti bakat dan minat yang dimiliki agar peserta didik dapat mengoptimalkan kemampuannya.
2. Guru hendaknya dalam penyampaian materi pembelajaran menggunakan metode belajar yang beragam disertai alat peraga agar suasana kelas menjadi kondusif dan menyenangkan sehingga peserta didik tetap semangat, termotivasi dan konsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung. Guru harus memberikan perhatian yang maksimal khususnya bagi peserta didik yang prestasinya cukup rendah dan memberikan pujian bagi peserta didik yang berprestasi. Selain itu, guru juga harus membangun hubungan yang positif dengan peserta didik sehingga membuat peserta didik merasa nyaman dan melakukan evaluasi bersama dengan peserta didik sehingga peserta didik dapat mengukur kemampuan dirinya.
3. Peneliti lain diharapkan dapat melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dan menambah variabel bebas lainnya sehingga membantu untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, Arvany Dhin dan Yanto, Heri. 2015. "Determinan Prestasi Belajar Ekonomi Kelas X Dengan Kemandirian Belajar Sebagai Variabel Mediator (Studi Kasus di SMAN 7 Semarang)". *Economic Education Analysis Journal*. Vol 4 (3): hal. 914-926.
- Daniel, Kenya, dkk. 2014. "The Impact of School Environment and Peer Influences on Students' Academic Performance in Vihiga County, Department of Educational Psychology". *Journal of Education and Practice*. Vol.5: No.11.
- Djamarah, Syaiful B. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ghea, Antonius Atosakhi, dkk. 2003. *Character Building 1 Relasi dengan Diri Sendiri (edisi revisi)*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Gremmen, Mariola Claudia, dkk. 2017. "First Selection, Then Influence: Developmental Differences in Friendship Dynamics Regarding Academic Achievement". *Journal Developmental Psychology*. Vol. 55 (7): hal. 1356.
- Kusuma, Dhenise, dkk. 2018. "Pengaruh Minat Baca, Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Tahun Angkatan 2014-2016". *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*. Vol. 4 (1): No.5.
- Monks, dkk. 1994. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: University Press.
- Mujiman, Haris. 2006. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Murat. 2017. "Academic Achievement and Perceived Peer Support among Turkish Students: Gender and Preschool Education Impact". *Journal of Elementary Education*. Vol. 9 (3).

- Nurkholis, Ervan, dkk. 2018. "The Influence Of Self-Efficacy And Learning Independence Againsts The Outcomes Of The Study Material On Ecosystem Biology High School Student Of Grade X". *Journal Of Science And Education*. Vol. 2 (1).
- Santosa, Slamet. 2006. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Schunk, dkk. 2012. *Learning Theories an Education Perspective (6th end)*. Translated by Hamidah, E & Rahmat, F. Yogyakarta; Pustaka Belajar.
- Slavin, Robert E. 2011. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Indeks.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sun, Zhiru, dkk. 2018. "The Role of Self-Regulated Learning in Students Success in Flipped Undergraduate Math Courses". *Journal The Internet and Higher Education*. Vol. 36: hal. 41-53.
- Tirtarahardja, dkk. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ullah, Irfan, dkk. 2018. "Effects of Peer Tutoring on The Academic Achievement of Students in The Subject of Biology at Secondary Level". *Journal Education Sciences*. Vol. 8: hal. 1.
- Winkel, W.S. 1986. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Winkel, W.S. 2009. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Zimmerman, Barry J. 1989. "A Social Cognitive View of Self-Regulated Academic Learning". *Journal of Educational Psychology*. Vol. 81 (3): hal. 329-339.